

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, menulis memiliki kedudukan yang penting bagi siswa untuk melatih kecerdasan berpikir dan menunjang hasil belajar. Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berpikir, selalu ingin berkarya, dan selalu ingin melakukan keterampilan yang bersifat kreatif. Namun demikian, kegiatan menulis ini perlu diasah secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para siswa di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon, 56% berasumsi bahwa kegiatan menulis yang dianggap paling sulit adalah menulis puisi. Tidak mudah bagi siswa untuk bisa merangkai kata-kata menjadi rangkaian kalimat yang indah dan kaya akan makna. Keindahan rangkaian kalimat tentunya akan berkaitan erat dengan kepuhitan. Dalam hal ini, Prodopo (2010:13) memaparkan bahwa kepuhitan adalah sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas, atau secara umum dapat menimbulkan keharuan.

Melalui puisi siswa dapat mengungkapkan pernyataan perasaannya secara imajinatif. Kekuatan bahasa dalam puisi membuat rentetan kalimatnya menjadi indah. Berkaitan dengan puisi, Waluyo (1987:25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | r .upi.edu

pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Namun demikian, bagi kebanyakan siswa menciptakan keindahan makna inilah yang dianggap rumit. Kerumitan-kerumitan dalam puisi membuat puisi dianggap karya sastra yang tidak sederhana karena puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetik yang saling melengkapi. Kerumitan tersebut yang bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai kendala atau penghambat dalam menulis puisi. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyimpulkan hasil wawancara lanjutan dengan para siswa dan guru SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon bahwa unsur-unsur puisi yang dianggap menjadi penghambat bagi penulis puisi pemula antara lain, kesulitan dalam menentukan diksi, sulit menentukan tema, sulit mencari inspirasi, sulit menerapkan kata-kata berkonotasi atau majas, dan beberapa siswa menganggap dirinya tidak berbakat.

Kedua, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon, permasalahan lain yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi selain yang telah diuraikan tersebut adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk berlatih menulis puisi secara intensif. Oleh karena itu, siswa tidak terbiasa berpikir kritis untuk menuangkan ide secara tertulis dalam bentuk puisi.

Ketiga, permasalahan yang terjadi pada siswa berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon, yaitu hanya 4% siswa yang menyukai menulis puisi, sedangkan lainnya sebanyak 26% siswa merasa terpaksa membuat puisi karena mendapatkan tugas dari guru, 32% siswa beranggapan dan tersugesti bahwa mereka tidak mampu

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menulis puisi. Sebanyak 16% lainnya siswa merasa takut dan 12% siswa merasa tertekan dalam menghadapi kompetensi dasar menulis puisi. Sementara itu, 10% sisanya menyatakan bahwa rasa takut dan tertekan tersebut disebabkan karena proses pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara individual. Padahal siswa akan merasa nyaman jika belajar dalam bentuk kelompok karena siswa akan merasa memiliki komunitas yang memiliki kemampuan sama atau adanya rasa senasib sepenanggungan.

Hasil observasi awal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmanto (1988:44-45) yang menyatakan bahwa terdapat dua macam hambatan yang cukup mengganggu dalam pengajaran puisi. Pertama, adanya anggapan sementara orang yang berpendapat bahwa secara praktis puisi sudah tidak ada gunanya lagi. Kedua, pandangan yang disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pada 'pengalaman pahit'. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa hambatan lain yang turut menjadi gangguan dalam pengajaran puisi adalah jika para siswa merasa puisi yang dipelajarinya merupakan beban untuk tugas untuk mengisi nilai rapor.

Berdasarkan fakta tersebut, hendaknya guru mampu memadukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi beberapa keterampilan dalam tiap pertemuan tatap muka, yakni dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Hal ini tentunya pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan-pendekatan yang mampu menjadi solusi bagi siswa dalam pembelajaran sastra, khususnya pada kompetensi menulis puisi. Fogarty (1991: XV) menawarkan 10 jenis model pembelajaran terpadu, yaitu model *Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Integrated, Immersed, dan Networked*.

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan penjelasan Fogarty (1991: XV) tentang kesepuluh jenis model pembelajaran tersebut, *Nested* memiliki komponen yang diasumsikan mampu mengakomodasikan beberapa keterampilan, yaitu: keterampilan berpikir, keterampilan siswa, dan keterampilan mengorganisir. Berawal dari penjelasan tersebut, Trianto (2010:45) menerjemahkan *Nested* dengan istilah tersarang. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu model *Nested* (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu. Secara khusus model *Nested* (tersarang) ini meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh sang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar ini meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*), Fogarty (Trianto, 2010:45).

Berkaitan dengan pembelajaran terpadu model *Nested*, Ekawati (2010) menyimpulkan hasil penelitiannya tentang model pembelajaran *Nested* bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa lebih baik setelah diterapkan pembelajaran terpadu model *Nested* daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran terpadu model *Nested* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran terpadu model *Nested* lebih tinggi dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberlakukan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested*, membuat siswa dapat dilatih untuk mengakomodasi beberapa keterampilan, salah satunya adalah siswa dapat dilatih agar terampil dalam berpikir. Keterampilan berpikir pada dasarnya merupakan keterampilan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Berkaitan dengan keterampilan berpikir Depdiknas (2007:15) mendefinisikan sebagai kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklarifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan, dan mengkontraskan serta melahirkan ide baru. Tujuan dari berpikir adalah untuk pemahaman yang mendalam, menyelesaikan masalah secara sistematis serta dapat menghadapi sejuta tantangan dengan cara terorganisir.

Selain kegiatan berpikir, hal lain yang dapat dilatihkan kepada siswa dengan memberlakukannya model *Nested* dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran sastra adalah kompetensi yang berorientasi pada keterampilan sosial. Melalui keterampilan sosial, siswa dapat saling melengkapi kekurangannya dalam menyelesaikan tantangan, dan hambatan dalam pembelajaran. Cartledge dan Milburn (Syaodih, 2005:50) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Keterampilan sosial juga melibatkan faktor-faktor afektif, terutama dalam pengungkapan keterampilan tersebut.

Menurut Cartlege dan Milburn (1992:15) ada empat bentuk keterampilan

sosial yang harus dimiliki peserta didik, yaitu:

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Social skill list:

- 1) *Self-related behaviors: (a) accepting consequences, (b) ethical behavior, (c) expressing feelings, (d) positive attitude toward self, (e) responsible behavior, (f) self care.*
- 2) *Environmental behaviors: (a) care for the environment, (b) dealing with emergencies, (c) lunchroom behaviour, (d) movement around environment.*
- 3) *Interpersonal behaviour: (a) accepting authority, (b) Coping with conflict, (c) gaining attention, (d) greeting other, (e) helping other, (f) making conversation, (g) organized play, (h) positive attitude toward other, (i) playing informally, (j) property: own and other.*
- 4) *Task-related behaviours: (a) asking and answering question, (b) attending behaviour, (c) classroom discussions, (d) completing task, (e) following directions, (f) group activities, (g) independent work, (h) on task behaviour, (i) performing before other, (j) quality of work.*

Dimensi/sub variabel keterampilan sosial yang diungkapkan oleh Cartledge dan Milburn mengenai empat bentuk keterampilan sosial, yaitu:

1. perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self-related behaviors*) dengan indikator: (a) menerima konsekuensi, (b) perilaku etis, (c) menyatakan perasaan, (d) sikap positif terhadap diri sendiri, (e) perilaku bertanggungjawab, (f) merawat diri sendiri;
2. perilaku terhadap lingkungan dengan indikator: (a) peduli terhadap lingkungan, (b) peduli terhadap keadaan bahaya, (c) peduli di ruang makan, (d) gerak-gerik di sekitar lingkungan;
3. perilaku interpersonal dengan indikator: (a) menerima pengaruh orang lain, (b) menghindari konflik, (c) mencari perhatian, (d) salam dengan orang lain, (e) menolong orang lain, (f) membuat percakapan, (g) mengorganisasikan permainan, (h) bersikap positif terhadap orang lain, (i) bermain secara informal, (j) menjaga milik sendiri dan orang lain;

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. perilaku yang berhubungan dengan tugas dengan indikator: (a) bertanya dan menjawab pertanyaan, (b) perilaku memperhatikan, (c) diskusi kelas, (d) menyelesaikan tugas-tugas, (e) mengikuti petunjuk, (f) kegiatan kelompok, (g) bekerja mandiri, (h) perilaku dalam tugas, (i) tampil sebelum orang lain, (j) kualitas pekerjaan.

Dalam rangka mengintegrasikan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial, diperlukan pula penanaman pada diri siswa untuk menumbuhkan sifat kooperatif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada paham konstruktivisme. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu memahami materi pelajaran. Isjoni, (2010:21) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar. Hal ini dilakukan dengan cara siswa bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Pembelajaran Menulis Puisi

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembelajaran menulis puisi memiliki beberapa kendala, di antaranya adalah siswa berasumsi bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang dianggap sulit karena mereka tidak terbiasa mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, alokasi waktu untuk berlatih menulis puisi masih sangat terbatas, sehingga siswa merasa tertekan ketika dihadapkan pada kompetensi menulis puisi.

1.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi, Kecerdasan Berpikir, dan Keterampilan Sosial

Kecerdasan berpikir adalah aktivitas mental berupa tindakan yang disadari dan menimbulkan kemampuan kognitif dalam memahami sesuatu, serta bertindak cepat dan efektif dalam memecahkan masalah, menggali ide, gagasan, penemuan, serta pengambilan keputusan dalam hidupnya. Kriteria-kriteria tersebut yang akan dikembangkan kepada diri siswa yang kemudian akan diejawantahkan ke dalam bentuk puisi.

Sementara itu, keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat dipelajari seseorang semenjak kecil mengenai pola-pola hubungan dengan orang lain dengan cara yang diterima oleh lingkungan dan dapat saling menguntungkan serta melatih diri untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan, maupun bekerjasama dan mengatasi masalah serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat membuat karya sastra berupa puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial?
3. Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial cukup efektif?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini untuk:

- 1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran menulis puisi dengan memberlakukan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial;

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran menulis puisi dengan memberlakukan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial;
- 3) mengukur keefektifan model pembelajaran menulis puisi dengan memberlakukan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan, khususnya dalam bidang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran terutama meningkatkan hasil belajar menulis puisi secara optimal. Pembelajaran terpadu model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* awalnya secara praktis lebih banyak digunakan pada pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar. Namun demikian, ternyata model ini memiliki kemungkinan pula diterapkan pada jenjang pendidikan menengah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu:

- a. memberikan petunjuk praktis tentang alternatif model pembelajaran menulis puisi yang memberlakukan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial;
- b. memberikan peluang-peluang penelitian lanjutan atau penelitian terkait lain yang sejenis untuk menemukan dan meningkatkan hasil penelitian berupa produk pembelajaran yang lebih baik dan variatif;
- c. meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa agar mampu berpikir, berkarya, berkeaktifan dan memiliki sifat kooperatif.

1.6 Anggapan Dasar

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menulis puisi merupakan proses kognitif yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Tulisan tersebut merupakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya melalui rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang digubah dalam wujud bahasa yang paling terkesan.
- b. Model pembelajaran pembelajaran terpadu bentuk *Nested* dirancang berdasarkan kebutuhan siswa dalam mengembangkan pembelajaran menulis. Model pembelajaran pembelajaran terpadu bentuk *Nested* dalam penelitian ini dirancang dengan orientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatkan keterampilan sosial siswa. Secara khusus pengaplikasian model ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan bernalar, berpikir logis, dan sistematis, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti mampu berinteraksi, peduli terhadap lingkungan, bekerja sama, dan tolong menolong. Kecakapan-kecakapan tersebut tentunya diejawantahkan oleh siswa melalui puisi.

- c. Kecerdasan berpikir adalah aktivitas mental berupa tindakan yang disadari dan menimbulkan kemampuan kognitif dalam memahami sesuatu, serta bertindak cepat dan efektif dalam memecahkan masalah, menggali ide, gagasan, penemuan, serta pengambilan keputusan dalam hidupnya.
- d. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat dipelajari seseorang semenjak kecil mengenai pola-pola hubungan dengan orang lain dengan cara yang diterima oleh lingkungan dan dapat saling menguntungkan serta melatih diri untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan, maupun bekerjasama dan mengatasi masalah serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

1.7 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ho: Model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

H1: Model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.8 Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah model pembelajaran terpadu bentuk *Nested*, menulis puisi, kecerdasan berpikir, dan keterampilan sosial.

1. Model Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial

Pradopo (2010:7) berpendapat bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling terkesan.

Model pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan menulis puisi yang menggunakan kriteria:

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Kelengkapan aspek formal puisi yang tersusun secara lengkap yaitu memuat:
judul, pengarang, tipografi (bait dan larik), dan titimangsa penulisan;
- 2) Keselarasan unsur puisi. Struktur disusun dengan memadukan unsur citraan, majas, rima dan irama, diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata);
- 3) Kejelasan hakikat puisi melalui pengembangan konsep kecerdasan berpikir:
 - a. Tema/isi puisi dikembangkan melalui konsep kecerdasan berpikir yaitu: 1) logis, 2) bernalar, dan 3) sistematis.
 - b. Amanat (baik tersirat maupun tersurat) dikembangkan dengan menggunakan konsep kecerdasan berpikir yaitu: 1) logis, 2) bernalar, dan 3) sistematis.
 - c. Sikap Penulis (baik kepada tema puisi ataupun kepada pembaca yang dituju) mengandung konsep kecerdasan berpikir yaitu: 1) logis, 2) bernalar, dan 3) sistematis.
4. Kejelasan hakikat puisi melalui pengembangan konsep keterampilan sosial:
 - a. Tema/isi puisi dikembangkan melalui konsep yaitu: 1) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri dengan indikator: menyatakan perasaan, bertanggungjawab; 2) perilaku terhadap lingkungan dengan indikator: peduli terhadap lingkungan, dan peduli terhadap keadaan bahaya; 3) perilaku interpersonal dengan indikator: interaksi dengan orang lain, kerja sama, menyelesaikan konflik, dan tolong menolong.

b. Amanat (baik tersirat maupun tersurat) dikembangkan dengan menggunakan konsep yaitu: 1) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri dengan indikator: menyatakan perasaan, bertanggungjawab; 2) perilaku terhadap lingkungan dengan indikator: peduli terhadap lingkungan, dan peduli terhadap keadaan bahaya; 3) perilaku interpersonal dengan indikator: interaksi dengan orang lain, kerja sama, menyelesaikan konflik, dan tolong menolong.

c. Sikap Penulis (baik kepada tema puisi ataupun kepada pembaca yang dituju) mengandung konsep yaitu: 1) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri dengan indikator: menyatakan perasaan, bertanggungjawab; 2) perilaku terhadap lingkungan dengan indikator: peduli terhadap lingkungan, dan peduli terhadap keadaan bahaya; 3) perilaku interpersonal dengan indikator: interaksi dengan orang lain, kerja sama, menyelesaikan konflik, dan tolong menolong di kelas VII SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon.

2. Model Pembelajaran Terpadu Bentuk *Nested* Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, Trianto, (2010a:6). Lebih lanjut Trianto berpendapat bahwa implementasi pembelajaran terpadu bergantung pada kecenderungan materi-materi yang memiliki potensi untuk dipadukan dalam satu tema tertentu. Model pembelajaran

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara holistik dan autentik.

Berkaitan dengan model pembelajaran terpadu, Fogarty (1991:24) menjelaskan bahwa *The Nested model is a rich design used by skilled teachers. They know how to get the most mileage from the lesson-any lesson. But, in this Nested approach to instruction, careful planning is needed to structure multiple targets for student learning. However, Nested integration takes advantage of natural combinations so nthe task seems pretty easy.* Jadi, yang dimaksud dengan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* dalam penelitian ini adalah sebuah rancangan model pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum dalam satu disiplin ilmu yang meletakkan fokus pengintegrasian pada beberapa keterampilan belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan terkait dengan isi mata pelajaran secara khusus (*content specific skill*). Namun demikian, pada implementasi pembelajaran bahasa, model ini hanya mengintegrasikan dua kategori yaitu keterampilan berpikir (*thinking skill*), dan keterampilan sosial (*social skill*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang memadukan dua keterampilan, yaitu keterampilan berpikir dan keterampilan sosial untuk ketercapaian materi pembelajaran.

Nur Syamsiyah, 2012

Keefektifan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Model pembelajaran ini dirancang berdasarkan kebutuhan siswa dalam mengembangkan pembelajaran menulis. Model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* dalam penelitian ini dirancang dengan orientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Secara khusus pengaplikasian model ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan bernalar, berpikir logis, dan sistematis, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti mampu berinteraksi, peduli terhadap lingkungan, bekerja sama, dan tolong menolong. Kecakapan-kecakapan tersebut tentunya dijawantahkan oleh siswa melalui puisi. Pengintegrasian kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam satu materi pelajaran akan dapat menimbulkan kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kedua keterampilan tersebut yakni kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial saling mempengaruhi pola pikir dan keperibadian siswa.

5. Keefektifan

Keefektifan adalah ketepatangunaan model pembelajaran terpadu bentuk *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial bagi siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Untuk mengukur keefektifan MPDKBKS digunakan teknik yang mengacu pada karya siswa berupa puisi dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.